

BAB I

PENDAHULUAN`

1.1. Latar Belakang

Perkembangan perekonomian di Indonesia saat ini terus mengalami peningkatan yang sangat pesat seiring dengan era perkembangan teknologi informasi. Banyak bermunculan perusahaan di pasar modal yang mana menandakan bahwa perekonomian di Indonesia semakin mengalami perkembangan. Kegiatan bisnis di pasar modal menjadi semakin meningkat pesat di berbagai bisnis investasi dan tentunya berlangsung sedemikian kompleks dan memiliki tingkat persaingan yang sangat tinggi dan ketat khususnya dalam upaya perolehan, penyediaan dan penyajian informasi yang berguna sebagai bahan pertimbangan dalam setiap pembuatan keputusan perusahaan. Laporan keuangan menjadi salah satu media yang dijadikan sumber informasi dalam melakukan pertimbangan pengambilan keputusan investasi di pasar modal (Ramantha, 2017).

Karakteristik informasi dalam laporan keuangan dapat dikatakan berguna dan memberikan manfaat jika informasi yang disajikan bersifat relevan, dapat diandalkan, memiliki kelengkapan, mudah dipahami, tepat waktu, serta dapat diverifikasi dan diakses. Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan salah satu karakteristik yang dibutuhkan oleh para pemakai laporan keuangan. Jadi informasi yang dihasilkan dari laporan keuangan dapat dikatakan bermanfaat jika disajikan secara tepat waktu saat laporan dibutuhkan (Suwardjono, 2005). Informasi juga dapat dikatakan relevan apabila memiliki nilai prediksi, nilai umpan balik, dan khususnya informasi tersebut disajikan tepat waktu dan sudah tersedia ketika dalam proses pengambilan keputusan

sehingga laporan keuangan mampu memberikan pengaruh dan bermanfaat dalam pertimbangan pengambilan keputusan.

Secara umum, tujuan laporan keuangan yaitu menyediakan sekumpulan informasi yang menyangkut dan berkaitan dengan beberapa hal, seperti posisi keuangan, kinerja keuangan, serta perubahan posisi keuangan dalam perusahaan sehingga suatu laporan keuangan akan memberikan manfaat bagi para pemakai laporan keuangan sebagai media dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga berperan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen perusahaan atas penggunaan sumber daya yang telah dipercayakan kepada mereka dan juga menjadi tanggungjawabnya. Dalam PSAK No. 1 Tahun 2007, menyatakan bahwa laporan keuangan harus disajikan secara wajar yang meliputi posisi keuangan, kinerja keuangan, perubahan ekuitas, dan arus kas perusahaan dengan menerapkan ketentuan PSAK dan disertai dengan pengungkapan-pengungkapan yang diharuskan dalam catatan atas laporan keuangan (IAI, 2013).

Pada dasarnya, tanggung jawab utama manajemen perusahaan yaitu menyusun dan menyajikan informasi mengenai laporan keuangan perusahaan. Dari masing-masing pengguna laporan keuangan tentunya memiliki perbedaan kepentingan atas informasi yang dihasilkan dalam laporan keuangan, meskipun demikian ketepatan waktu dalam memperoleh informasi sangat penting diperhatikan. Jika suatu laporan keuangan terlambat disampaikan dan dilaporkan akan menyebabkan berkurangnya kualitas laporan keuangan tersebut dan juga akan memengaruhi dari adanya keputusan yang dibuat. Beberapa faktor yang menyebabkan keterlambatan dalam proses pelaporan keuangan perlu diperhatikan. Adanya keterlambatan

dalam penyelesaian penyajian laporan keuangan dapat mengindikasikan beberapa hal yang bersifat positif maupun negatif mengenai informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 1 par. 38. 2009) menyatakan bahwa manfaat suatu laporan akan berkurang jika laporan tersebut tidak tersedia tepat waktu (IAI, 2013). Ketepatan waktu penyerahan laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting, karena informasi yang terkandung dalam laporan keuangan berguna bagi para pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan kualitas ketersediaan informasi pada saat yang diperlukan atau kualitas informasi yang baik dilihat dari segi waktunya (Astuti & Erawati, 2018).

Berdasarkan UU No. 8 Tahun 1995 dan diperbaruhi pada Tahun 2016 oleh BAPEPAM No Keputusan 80/PM/1996 mengenai ketentuan ketepatan waktu pelaporan keuangan dalam pasar modal, yang mengharuskan dan wajib bagi emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan dan menyajikan laporan keuangan tahunan perusahaan serta laporan auditor independennya kepada BAPEPAM paling lambat (120 hari) setelah tanggal laporan tahunan perusahaan. Lalu, pada tanggal 30 September 2013, BAPEPAM menerapkan peraturan yang lebih ketat dengan mengeluarkan lampiran surat keputusan baru oleh Ketua BAPEPAM No Keputusan 36/PM/2003 yang menyatakan bahwa laporan keuangan yang disertai dengan laporan akuntan dan audit independennya dengan pendapat yang lazim harus disampaikan dan diserahkan kepada BAPEPAM paling lambat (90 hari) yaitu pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Jika terjadi adanya keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan, maka perusahaan akan

dikenai sanksi administratif sesuai dengan ketentuan peraturan yang sudah ditetapkan (BAPEPAM-LK, 2016).

Selain itu, Bursa Efek Indonesia juga menerbitkan keputusan direksi PT. Bursa Efek Jakarta Nomor 307/BEJ/07-2004 yaitu Peraturan Nomor I-H yang mengatur ketentuan pemberian sanksi atau denda administrasi bagi perusahaan yang terlambat dalam penyampaian laporan keuangan, yang isinya:

- a) Peringatan Tertulis I, atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan sampai 30 (tiga puluh) hari kalender terhitung sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan;
- b) Peringatan Tertulis II dan denda Rp 50.000.000,00 apabila mulai hari kalender ke 31 hingga kalender ke 60 sejak lampunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan keuangan;
- c) Peringatan tertulis III dan denda Rp 150.000.000,00 apabila mulai hari kalender ke 60 hingga kalender ke 90 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan keuangan atau menyampaikan laporan keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud pada ketentuan peraturan II di atas;
- d) Penghentian sementara perdagangan dalam hal kewajiban laporan keuangan dan atau denda tersebut di atas belum dilakukan oleh perusahaan (Bursa Efek Indonesia, 2004)

Setiap perusahaan yang go public wajib untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar ketentuan PSAK dan telah diaudit secara tepat waktu (Hastutik, 2015). Pada tanggal 21 Juli 2020, Tim Divisi Bursa Efek Indonesia mencatat terdapat 80 perusahaan terbuka yang lalai menerbitkan laporan keuangan tercatat hingga tanggal 30 Juni 2020 tidak menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan (*Annual Report*) Tahun 2019 secara tepat waktu. Dengan demikian emiten (perusahaan) yang melakukan pelanggaran atas keterlambatan publikasi laporan keuangan tersebut akan dikenakan sanksi sesuai dengan Peraturan Nomor I-H tentang pemberian sanksi.

Selain itu terdapat 639 Perusahaan Tercatat dan 3 Efek DIRE KIK yang telah menyampaikan Laporan Tahunan (*Annual Report*) Tahun 2019 hingga tanggal 30 Juni 2020 (Gumilar, 2020). Dari data kasus tersebut mencerminkan bahwa masih banyak perusahaan yang terdaftar di BEI yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan tahunannya bahkan juga belum menyampaikan atau mempublikasikan laporan keuangannya. Sedangkan laporan keuangan tersebut sangat dibutuhkan oleh para penggunanya, khususnya investor yang membutuhkan laporan keuangan dengan cepat karena untuk menghadapi pasar modal yang bergerak dinamis setiap menitnya.

Penelitian ini berfokus pada subsektor perusahaan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut data terkait publikasi dan penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan investasi tahun 2015-2019.

Tabel 1.1. Data Publikasi Laporan Keuangan Perusahaan Investasi

Keterangan	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
Terlambat dalam Menyampaikan Laporan Keuangan	4	2	1	1	6
Telah Menyampaikan Laporan Keuangan Tepat Waktu	7	9	10	11	6

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah oleh peneliti)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari total perusahaan investasi yang berjumlah 12 pada tahun 2019, masih kerap ditemukan terlambat dalam penyampaian laporan keuangan (*Annual Report*) ke OJK. Pada tahun 2015, dari 11 perusahaan terdapat 4 perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Di tahun 2016, dari 11 perusahaan terdapat 2 perusahaan yang terlambat dalam meyampaikan laporan keuangan. Sedangkan pada tahun 2017, dari 11 perusahaan terdapat 1 perusahaan yang terlambat. Pada Tahun 2018, terdapat 1 perusahaan baru yang listing sehingga dari 12 perusahaan terdapat 1 perusahaan yang terlambat. Dan di tahun 2019, dari 12 perusahaan terdapat 6 diantaranya yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan untuk menganalisis faktor penyebab perusahaan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Valentina, (2015) menyebutkan bahwa keterlambatan laporan keuangan dikarenakan berita buruk perusahaan, seperti keterlambatan pelaporan keuangan dihubungkan dengan kesulitan keuangan, *qualified opinion* oleh auditor dan keterlambatan audit. Dalam penelitian ini, beberapa faktor yang digunakan dalam menguji pengaruhnya terhadap ketepatan waktu pelaporan

keuangan perusahaan yaitu seperti leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Kasmir (2016:113) menyatakan bahwa *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Leverage juga biasa disebut dengan *debt to equity ratio*.

Leverage suatu perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sangat tergantung pada pinjaman atau hutang dan memiliki banyak kewajiban pada pihak luar untuk membiayai aktivasinya. Sedangkan suatu perusahaan yang memiliki leverage yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut cenderung lebih banyak menggunakan modal sendiri dalam membiayai aktiva maupun investasinya. Jika perusahaan memiliki tingkat kewajiban atau hutang yang tinggi akan meningkatkan risiko keuangan dikarenakan dikhawatirkan dengan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi dan melunasi seluruh kewajiban dan hutang yang dimilikinya. Dengan leverage yang tinggi dan meningkatnya risiko keuangan maka dapat diindikasikan bahwa suatu perusahaan sedang mengalami kesulitan atau krisis keuangan. Adanya hal tersebut secara tidak langsung akan memengaruhi kondisi perusahaan di mata masyarakat sehingga pihak manajemen perusahaan akan cenderung untuk melakukan penundaan dalam pelaporan keuangan perusahaan karena akan memunculkan bad news ketika perusahaan sedang dalam kondisi kesulitan keuangan. Dengan demikian, akan meningkatkan potensi keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Menurut Kasmir (2016:196) Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas menggambarkan suatu bentuk keberhasilan perusahaan dalam

menghasilkan profit atau keuntungan sehingga mencerminkan tingkat efektivitas pencapaian pihak operasional manajemen perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan dengan meningkatkan efisiensi dan efektivitas kinerja (Shinta Kasin, 2018).

Profitabilitas digunakan dalam mengukur tingkat efektivitas manajemen yang ditunjukkan dengan tinggi rendahnya tingkat laba yang dihasilkan. Profitabilitas dapat diukur menggunakan ROA (Return on Asset) yaitu dengan cara membandingkan antara laba bersih tahun berjalan dengan total asset yang dimiliki perusahaan pada tahun tersebut. Profitabilitas juga dapat diukur menggunakan ROE (Return on Equity) yang mana menunjukkan besar kecilnya penggunaan nilai atas saham yang dimiliki perusahaan. Jika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang rendah, maka dapat diindikasikan bahwa perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan dan akan menimbulkan kecenderungan manajemen untuk menunda pelaporan keuangan yang berisi bad news. Sedangkan jika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, maka perusahaan tersebut dinilai berhasil dalam menghasilkan profit atau keuntungan sehingga memungkinkan bagi pihak manajemen untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu didukung dengan adanya good news perusahaan.

Pada umumnya, besar kecilnya ukuran perusahaan dapat ditentukan dari total nilai aktiva/asset, penjualan, jumlah tenaga kerja dan sumber daya, kapitalisasi pasar, dan lain sebagainya. Semakin besar tingkat jumlah / total dari setiap nilai tersebut maka semakin besar juga ukuran suatu perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan dapat menunjukkan tingkat kualitas informasi yang ada di dalam perusahaan, serta mencerminkan kesadaran manajemen

akan pentingnya suatu informasi bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan (Saleh, 2004). Seringkali perusahaan yang berukuran besar memiliki kelebihan dalam berargumen ketika menyajikan dan menyampaikan laporan keuangan. Hal tersebut dikarenakan perusahaan besar memiliki sumber daya yang lebih besar juga dan terdiri dari banyak staf atau anggota sehingga system informasi yang dimiliki canggih serta system pengendalian internal yang kuat.

Perusahaan Investasi mengalami perkembangan yang cukup pesat di Indonesia seiring dengan berkembangnya kegiatan investasi. Pada dasarnya perusahaan investasi merupakan suatu lembaga keuangan bukan bank yang bergerak dalam bisnis jual beli sekuritas yang dimana perusahaan tersebut mengumpulkan sumber daya berupa investor dengan melakukan investasi kembali dalam berupa sekuritas yang dapat dipasarkan, sebagai contoh berupa saham, surat utang, dan instrumen pasar uang yang lainnya. Perusahaan Investasi merupakan sub sektor dari sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tentunya mematuhi adanya aturan-aturan yang ada di BEI, khususnya terkait kewajiban untuk melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu.

Berdasarkan uraian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai pengaruh dari leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan subsektor investasi. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menguji beberapa faktor yang mungkin berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan. Faktor-faktor dalam penelitian ini yaitu leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Dari hasil penelitian sebelumnya yang

dilakukan, terdapat perbedaan pendapat dan anggapan dari masing-masing peneliti terkait dengan pengaruh leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Hasil penelitian sebelumnya terkait pengaruh leverage terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan memiliki perbedaan. Sanjaya & Wirawati (2016) menyatakan bahwa leverage / *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprianti (2017) yang menyatakan bahwa leverage / *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Valentina & Gayatri (2018) menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Anggapan yang sama juga dinyatakan dalam penelitian oleh Yennisa (2017) bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sub sektor bank di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian sebelumnya terkait pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan memiliki perbedaan. Aprianti (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil tersebut juga sejalan dengan penelitian Sanjaya & Wirawati (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Yennisa (2017) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan

keuangan pada perusahaan sub sektor bank di Bursa Efek Indonesia. Hasil yang sama juga diperoleh oleh Valentina & Gayatri (2018) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

Hasil penelitian sebelumnya terkait pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan memiliki perbedaan. Valentina & Gayatri (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Hasil yang sama juga diperoleh dalam penelitian Yennisa (2017) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sub sektor bank di Bursa Efek Indonesia. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Aprianti (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berdasarkan adanya ketidakpastian dan ketidak konsistenan dari hasil penelitian sebelumnya terkait dengan pengaruh leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan, maka menjadi pendorong bagi peneliti untuk melakukan penelitian kembali mengenai hal tersebut agar dapat menguji secara lanjut mengenai pengaruh leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan sektor investasi. Penelitian ini dilakukan dengan mengklasifikasi sampel dari seluruh populasi perusahaan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Pemilihan tahun (2015-2019) dan periode waktu (5 tahun) untuk dijadikan sampel juga bertujuan agar dapat menghasilkan penelitian terbaru dan sesuai dengan kondisi saat ini. Serta dengan periode selama 5 tahun maka diharapkan dapat

menguji secara lebih dalam dan luas mengenai pengaruh leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan investasi.

Penelitian ini membahas mengenai **“Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Investasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019”**. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan bukti dan hasil terkait dengan pengaruh leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan investasi. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan yang ada pada perusahaan investasi dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia melalui (www.idx.com) untuk tahun periode 2015-2019.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan atas latar belakang yang telah dikemukakan tersebut, maka rumusan masalah yang dikemukakan, yaitu :

1. Apakah leverage berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan ?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan ?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh leverage terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan

2. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan
3. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan literatur, bahan bacaan, dan referensi dalam bidang akuntansi yang berkaitan dengan pengaruh leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti :

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi implementasi atas teori-teori yang didapat oleh peneliti selama menempuh pendidikan perkuliahan terkait bidang akuntansi di UPN "Veteran" Jawa Timur.

b. Bagi Akademisi :

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh para akademisi dan peneliti lain sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya terkait pengaruh leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

c. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan khususnya di sektor investasi dalam memahami pengaruh leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu

pelaporan keuangan perusahaan, sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan hal lain yang terkait dengan perusahaan.